

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

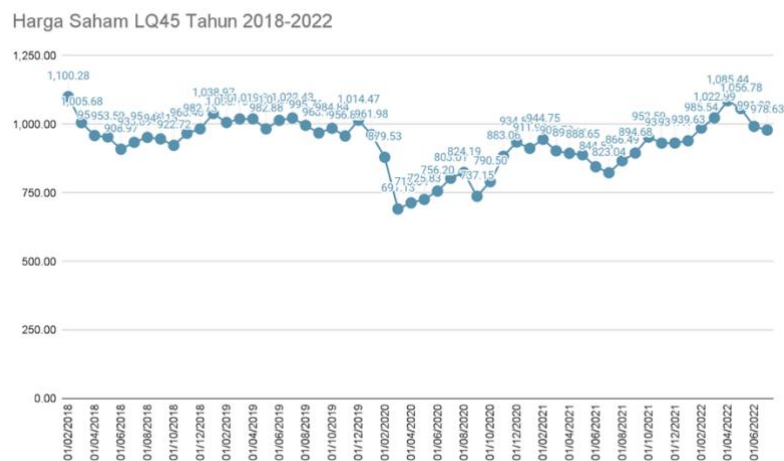
Pasar modal merupakan pasar di mana sekuritas seperti saham dan obligasi diperdagangkan dan memiliki jangka waktu umumnya lebih dari satu tahun. Pasar modal ini dilakukan pada Bursa Efek yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan pasar modal dipengaruhi oleh tingkat kualitas dan efisiensi bursa efek (Tandelilin, 2017:25). Pasar modal memfasilitasi kegiatan jual beli antara pemilik dana (*investor*) dengan perusahaan dan pemerintah (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016:2). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, 1995), Bursa Efek berperan sebagai lembaga yang melaksanakan tugas sebagai penyelenggara dan penyedia sistem serta fasilitas yang menghubungkan penawaran jual dan beli efek dari berbagai pihak dengan tujuan melakukan perdagangan efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki berbagai macam indeks saham, beberapa diantaranya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan LQ45.

Investor menjadikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai acuan dalam menganalisis perkembangan kinerja perusahaan yang akan dituju untuk membuat keputusan (Hamzah et al., 2021). IHSG digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja harga dari seluruh saham yang terdaftar pada Papan Utama dan Papan Pengembangan di Bursa Efek Indonesia. (Indonesia Stock Exchange, n.d.). IHSG mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Indeks saham LQ45 merupakan bagian dari indeks likuiditas yang terdiri dari 45 saham dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks LQ45 juga didukung oleh fundamental perusahaan yang kuat (Indonesia Stock Exchange, n.d.). Oleh karena itu, Indeks saham LQ45 Ini bisa menjadi pilihan alternatif bagi investor dalam melakukan seleksi investasi karena terdiri dari 45 perusahaan saham terbaik.

Objek penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 dan konsisten melakukan pembayaran dividen pada tahun 2018-2022.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan komitmen untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa mendatang. Investasi dilakukan melalui pasar modal yang menghubungkan antara pemilik dana (investor) dengan perusahaan dan pemerintah (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2016:2). Dalam membuat keputusan investasi, investor perlu mengetahui *return* yang diharapkan dengan tingkat risiko yang akan didapatkan (Tandelilin, 2017:9). Untuk mendapatkan *return* optimal, Investor dapat melihat terlebih dahulu pergerakan pasar saham sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Indeks dapat dijadikan sebagai alat untuk melihat pergerakan harga saham. Indeks saham terdiri dari sekelompok saham yang telah dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu yang mencerminkan pergerakan harga saham secara keseluruhan secara statistik (Indonesia Stock Exchange, n.d.). Indeks saham LQ45 ini dapat dijadikan sebagai alternatif bagi investor untuk melakukan pemilihan investasi, karena indeks ini terdiri dari 45 emiten saham terbaik. Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan saham indeks LQ45 tahun 2018-2022.



Gambar 1.1 Pergerakan saham indeks LQ45 tahun 2018-2022.

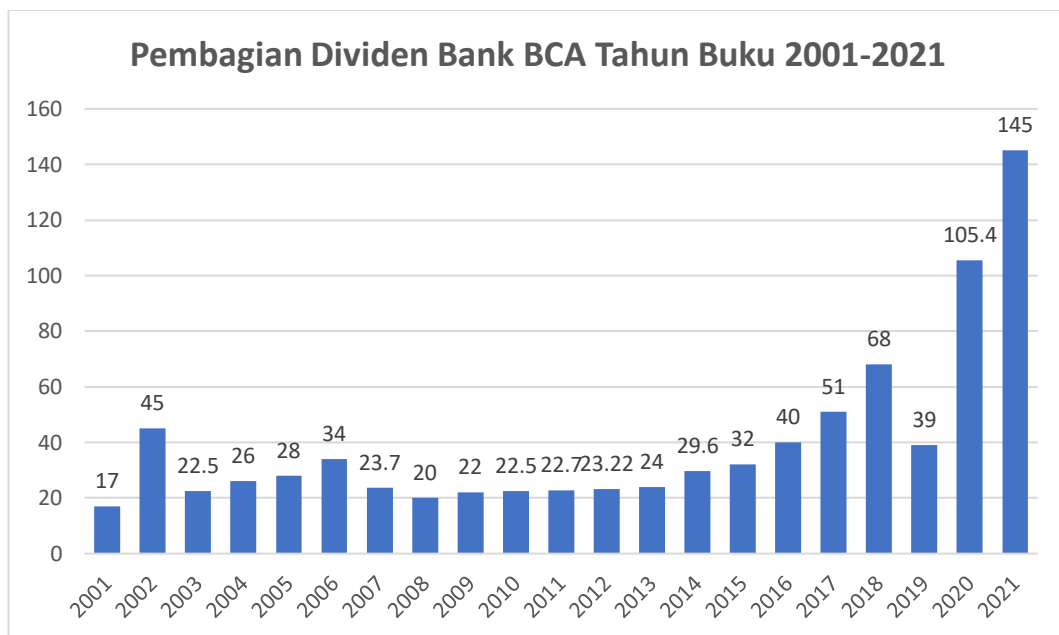
Sumber : id.investing.com

Pergerakan harga saham dapat dilihat pada Gambar 1.1, terjadi fluktuasi harga saham berawal dari Januari 2018 harga penutupan saham LQ45 mencapai 1,110.71 yang kemudian terus menurun hingga 908.97 pada bulan Juni 2018.

Setelah itu harga saham mulai meningkat dengan stabil pada kisaran harga 900, namun pada Maret 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis hingga mencapai titik terendah sebesar 691.13. Hal ini terjadi karena adanya peristiwa pertama kasus *Covid-19* di Indonesia yang membuat investor lebih berhati-hati baik dalam menjual maupun membeli saham. Virus *Corona* masuk ke Indonesia mengakibatkan 10 saham LQ45 terkoreksi lebih dari 3% (Saragih, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (2021), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020. Meskipun terjadi penurunan ekonomi, saham LQ45 terus meningkat namun belum mencapai titik harga saham sebelum terjadinya peristiwa *Covid-19*. Tahun 2021 menunjukkan kinerja pasar modal mulai membaik yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 yang dimana harga saham berfluktuasi, namun tetap stabil di angka 900. Pemulihan pasca pandemi pada tahun 2022 membuat harga saham mengalami peningkatan kembali hingga angka 1022.99 pada bulan Februari 2022. Data harga saham historis ini dapat digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham yang fluktuatif. Fluktuasi harga saham mengakibatkan investor perlu mengetahui lebih banyak informasi melebihi dari yang lainnya untuk mendapatkan nilai prediksi saham yang lebih baik hingga mencapai keuntungan optimal (Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, 2018).

Selain indeks saham, Informasi terkait dividen dapat mempengaruhi perilaku harga saham di pasar saham akibat tindakan investor yang ingin mendapatkan keuntungan dari peristiwa tersebut (Siaputra & Atmadja, 2006). Dividen ini memiliki empat tanggal penting yang menjadi perhatian para investor, yaitu tanggal pengumuman dividen (*dividend announcement date*), batasan terakhir investor mendapatkan dividen (*ex-dividend date*), tanggal pencatatan (*entitlement date*), dan tanggal pembayaran (*payment date*) (Hor et al., 2018). Pengumuman dividen menunjukkan informasi secara asimetris bahwa dividen ini mencerminkan kinerja perusahaan (Robiyanto & Yunitaria, 2022). Informasi selama periode dividen dapat dijadikan sebagai sinyal dari perusahaan emiten untuk pelaku pasar. Salah satunya ketika terjadi peningkatan dividen, maka mencerminkan bahwa emiten memiliki prospek yang baik dimasa depan dan begitupun sebaliknya (Hartono, 2022: 804).

Dividend signaling theory mengatakan bahwa pengumuman dividen merupakan sinyal kepada pemegang saham yang menunjukkan kondisi perusahaan (Bhattacharya, 1979; dalam Robiyanto & Yunitaria, 2022). Pengumuman dividen saham memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham yang dapat diakibatkan oleh ekspektasi pasar akan adanya kenaikan arus pasar di masa depan (Khanal & Mishra, 2017). Salah satu perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen adalah BBCA. Penelitian Kusnandar (2022) yang dilansir pada *Databooks.katadata.co.id*, menyatakan bahwa saham BBCA secara konsisten membagikan dividen tunai kepada para pemegang sahamnya tiap tahun sejak tahun buku 2001 sampai 2021 yang ditunjukkan pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 Pertumbuhan dividen BBCA tahun 2001-2021

Sumber : Kusnandar (2022)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa saham BBCA tetap melakukan pembagian dividen setiap tahun meskipun mengalami fluktuasi harga yang naik dan turun. Meskipun terjadi penurunan dan kenaikan harga saham, namun tren pembagian dividen cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun buku 2021, BBCA mengumumkan pembagian dividen sebesar Rp145 per saham. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp105,4

per saham. Dengan demikian, BBCA terus memperlihatkan komitmen dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham melalui pembagian dividen yang konsisten dan meningkat dari waktu ke waktu.

Perkembangan teknologi di era digital ini sangat mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi dipasar modal (Kamal & Apriani, 2022). Berdasarkan hasil laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menyatakan bahwa jumlah investor pasar modal terus meningkat sebesar 8,20 persen atau hingga menembus 8,102 juta per Februari 2022. Pertumbuhan jumlah investor pasar modal secara individu didominasi oleh kaum *millennial* dibawah umur 30 tahun sebesar 60,32% (KSEI, 2022). Hal ini terjadi karena tersedianya sarana dan prasarana yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi dipasar modal.

Pertumbuhan investor dalam pasar saham ini didukung dengan adanya informasi yang berkembang cepat seiring dengan adanya perkembangan teknologi. Internet menjadi salah satu pendorong adanya perkembangan teknologi informasi digital. Hal ini terlihat dari banyaknya portal berita *online* yang memberikan informasi-informasi terkait beberapa fenomena termasuk berita dan pengumuman terkait saham, sehingga investor dapat mengakses informasi secara *real time* dengan mudah. Terdapat beberapa portal berita di Indonesia mengenai saham, bisnis, dan investasi yang dapat investor jadikan sebagai referensi dalam berinvestasi, diantaranya idxchannel.com, kontan.co.id, CNBC Indonesia, Bisnis.com, katadata.id, dan investor.id. (Wijayanti, 2022). Portal-portal berita ini menyajikan berbagai macam jenis berita terkini terkait saham, bisnis, dan investasi. Berita merupakan informasi mengenai suatu peristiwa tertentu (Isman, 2022). Berita dapat membentuk sentimen positif maupun negatif yang dapat menggiring opini masyarakat hingga mempengaruhi pergerakan harga saham. *Sentiment analysis* dapat dikatakan sebagai *opinion mining* yang menggambarkan emosi dan pikiran manusia yang disalurkan melalui *platform online* (Arviana, 2021). Analisis sentimen dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, sejalan dengan penelitian Dang & Duong (2016) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara harga saham dan berita keuangan dibuktikan dengan pengujian pada perusahaan indeks

VN30 yang menunjukkan pengujian model prediksi menghasilkan tingkat akurasi sebesar 73%, sehingga dapat dilihat bahwa model prediksi tersebut dapat dilakukan untuk memprediksi reaksi saham dari adanya sentimen berita.

The efficient market hypothesis menjelaskan keterkaitan antara harga pasar yang bereaksi dengan cepat dengan informasi yang tersedia secara publik. Pasar dikatakan efisien ketika harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia (Tandelilin, 2017:224). Terdapat tiga bentuk efisiensi pasar, salah satunya adalah efisiensi pasar setengah kuat, di mana harga sekuritas secara lengkap mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (Fama, 1970; dalam Hartono 2022: 787). Hal ini berarti, semua informasi publik yang tersedia tentang sekuritas dapat dengan cepat tercermin dalam harga pasar. Efisiensi pasar setengah kuat, dapat terjadi ketika telah memenuhi beberapa kondisi, diantaranya investor berperan sebagai *price takers* yang dimana tindakannya tidak mampu mempengaruhi harga suatu sekuritas, informasi dapat diakses oleh semua pelaku pasar, informasi yang dihasilkan secara acak, dan investor dapat bereaksi terhadap informasi tersebut dengan cepat sehingga harga sekuritas akan berubah membuat keseimbangan baru yang mencerminkan informasi tersebut (Hartono, 2022:798-799).

Salah satu metode yang digunakan dalam pengujian efisiensi pasar adalah studi peristiwa (*event study*) dengan mengamati pergerakan *abnormal return* disekitar periode pengumuman informasi. Pergerakan *abnormal return* ini menunjukkan reaksi pasar terhadap suatu informasi di sekitar periode pengumuman, dimana ketika terjadi *abnormal* dikatakan bahwa pengumuman tersebut mengandung informasi yang mempengaruhi *abnormal return* pada pasar (Hartono, 2022:822). Penelitian Yunita et al. (2022) melakukan penelitian pada indeks saham LQ45 untuk melihat reaksi pasar ketika adanya berita perubahan status Covid-19 menggunakan metode *event study* yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah berita perubahan status Covid-19 terhadap indeks saham LQ45. Hal ini berarti berita perubahan status Covid-19 tidak mempengaruhi investor dalam berinvestasi, sehingga tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap *abnormal return*.

Adanya *abnormal return* dapat dipengaruhi oleh sentimen berita yang diterima oleh investor. Hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi menggunakan *spearman rank* oleh (Syafira & Rikumahu, 2020) yang menyatakan bahwa sentimen memiliki korelasi dengan *abnormal return*. Selain itu, Penelitian Alamsyah et al. (2019) juga menggunakan uji korelasi *spearman rank* menyatakan bahwa *headline news* memiliki korelasi dengan *stock return* yang ditunjukkan dengan adanya empat perusahaan memiliki *stock return* positif ketika nilai korelasinya positif dan 16 perusahaan yang menunjukkan hasil *stock return* positif ketika nilai korelasinya negatif.

Teori *Behavioral finance* menjelaskan mengenai bagaimana seseorang mengambil keputusan keuangan baik secara individu maupun kolektif dengan tujuan meningkatkan hasil keuangan sesuai yang diinginkan (Pompian, 2012:32). Perilaku keuangan adalah bidang studi yang menggabungkan psikologi dan ekonomi untuk menjelaskan alasan mengapa orang membuat keputusan keuangan yang irasional (Kumar, 2017:11). *Behavioral finance* dan analisis sentimen berkaitan dengan bagaimana faktor psikologis dan perilaku manusia dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pergerakan pasar keuangan. Sentimen berita selama periode dividen merupakan salah satu sentimen yang dapat dilihat oleh investor. Selama periode hak dividen (dari tanggal pengumuman sampai dengan tanggal pembayaran) harga saham berfluktuasi (Hor et al., 2018). Sulit bagi investor untuk dapat menentukan dan memutuskan waktu yang paling menguntungkan, apakah harus menjual sahamnya sebelum *ex date* atau lebih baik menahan sahamnya terlebih dahulu sampai mendapatkan dividen (Hor et al., 2018). Maka, dalam hal ini dibutuhkan adanya analisis sentimen untuk membantu pemegang saham mengambil keputusan. Beberapa *traders* mempercayai bahwa semakin sentimen positif menunjukkan bahwa lebih baik untuk melakukan pembelian saham yang banyak.

Investor memerlukan metode yang mampu menganalisis pola untuk membuat keputusan investasi. *Big Data analytics* dapat membantu pengolahan data yang besar untuk membuat keputusan dan menetapkan tindakan

pengecehan(Alsunaidi et al., 2021). *Big Data* telah diterapkan pada industri keuangan yang telah membantu para *online traders* untuk dapat membuat keputusan investasi terbaik (Kalra et al., 2020). *Big data* ini terbentuk atas kumpulan informasi yang terus berkembang dengan cepat membentuk berbagai jenis bentuk data. Hal ini mengumpulkan banyak opini karena kemudahan dan aksesibilitas yang memungkinkan pengguna untuk secara instan merespons dan menyebarkan informasi dengan konten terbatas atau tanpa batasan. Teknik *text analytics* menggunakan FinBERT dapat digunakan dalam analisis sentimen untuk proses memahami informasi tersebut. FinBERT merupakan pengembangan dari model BERT yang telah dilatih sebelumnya pada sekumpulan besar teks keuangan dan disempurnakan untuk analisis sentimen (Araci, 2019). Model ini nantinya akan melakukan analisis polaritas dengan mengelompokkan teks menjadi sentimen positif, negatif, dan netral. Huang et al. (2022) melakukan pengembangan model FinBERT dengan menguji beberapa model klasifikasi sentimen, diantaranya FinBERT, kamus LM(*Loughran and McDonald*), dan algoritma NLP (NB, SVM, RF, CNN, dan LSTM). Perbandingan beberapa model tersebut menghasilkan bahwa FinBERT lebih unggul dibandingkan model lainnya, salah satunya dalam mengidentifikasi sentimen positif atau negatif. Hal ini terjadi dapat diakibatkan dari hasil pelatihan menggunakan informasi kontekstual dalam teks keuangan.

Penelitian Hor et al. (2018) melakukan analisis sentimen berita pada Bursa Efek Malaysia selama periode pengumuman dividen menggunakan *Azure Text Analytics* yang menunjukkan hasil negatif atau tidak berpengaruh secara signifikan antara sentimen berita dan pengumuman perusahaan terhadap perubahan harga saham Malaysia. Sedangkan, Penelitian Karla et al. (2020) menguji model prediksi pasar saham menggunakan *Classifier Support Vector Machine* (SVM) dan didukung oleh sentimen analisis dengan tujuan prediksi tren dari dua perusahaan yang diperdagangkan di bawah *National Stock Exchange* menunjukkan adanya korelasi antara *mood* publik atau sentimen pengguna dengan fluktuasi harga saham. Penelitian (Gupta & Chen, 2020) melakukan penelitian pada data sentimen *StockTwits* dengan sampel lima perusahaan, diantaranya (*Apple, Amazon, General Electric, Microsoft, and Target*) menggunakan metode *classification, correlation,*

dan prediction untuk melihat korelasi antara sentimen dengan harga di pasar saham menunjukkan data sentimen memiliki dampak positif terhadap keakuratan prediksi perubahan harga saham.

Dengan beberapa kesenjangan tersebut, penulis akan melakukan analisis sentimen *headline* berita untuk melihat hubungan dari sentimen berita dengan *stock return*. Faktor pendorong lain dibuatnya penelitian ini adalah karena adanya bukti bukti dari penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian sentimen berita. Beberapa penelitian menunjukkan adanya dampak yang cukup signifikan terhadap harga saham hingga *stock return* baik dari sentimen positif, netral, maupun negatif mengenai emiten perusahaan tersebut. Sedangkan, beberapa penelitian lainnya menunjukkan hasil penelitian negatif atau tidak terdapat pengaruh signifikan yang dihasilkan dari sentiment berita.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diberi judul “**Analisis Korelasi Sentimen *Headline* Berita Terhadap *Stock Return* Selama Periode Dividen Tahun 2018-2022 (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Tahun 2018-2022)**”.

1.3 Perumusan Masalah

Informasi memiliki peran penting bagi pelaku pasar dalam melakukan pengambilan keputusan. Teori *efficient market hypothesis* menjelaskan bahwa harga pasar saham berkaitan dengan informasi publik yang tersedia. Pasar dikatakan efisien ketika harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Pengujian terhadap efisiensi pasar ini biasanya dilakukan menggunakan studi peristiwa (*event study*) yang bertujuan untuk melihat reaksi pasar saham selama periode pengumuman informasi. Mengacu pada latar belakang, dividen mengandung informasi yang dijadikan sebagai sinyal untuk pelaku pasar. Ketika terjadi peningkatan dividen, mencerminkan bahwa emiten memiliki prospek yang baik dimasa depan dan begitupun sebaliknya (Hartono, 2022: 804). Informasi terkait dividen dapat mempengaruhi perilaku harga saham di pasar saham akibat tindakan investor yang ingin mendapatkan keuntungan

dari peristiwa tersebut (Siaputra & Atmadja, 2006). Dividen perusahaan secara tidak langsung mencerminkan kinerja dari sebuah perusahaan, namun selama periode dividen berlangsung harga saham berfluktuasi. Fluktuasi harga saham ini membuat investor perlu berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan.

Behavioral finance menjelaskan mengenai bagaimana seseorang mengambil keputusan keuangan. *Behavioral finance* dan analisis sentimen memiliki kaitan dalam memahami keputusan yang diambil oleh seseorang untuk mendapatkan keputusan yang terbaik. FinBERT merupakan salah satu model canggih klasifikasi sentimen yang telah diuji oleh penelitian terdahulu (Huang et al., 2022) dengan membandingkan beberapa model klasifikasi sentimen, diantaranya FinBERT, kamus LM (Loughran and McDonald), dan algoritma NLP (NB, SVM, RF, CNN, dan LSTM). FinBERT telah melalui pengujian terhadap korpus keuangan untuk menghasilkan sentimen yang lebih akurat dibandingkan dengan model lainnya, salah satunya dalam mengidentifikasi sentimen positif atau negatif.

Berdasarkan rumusan masalah terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang perlu dijawab, yaitu:

1. Bagaimana sentimen yang terbentuk dari *headline* berita dalam periode dividen tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat korelasi antara sentimen *headline* berita dan *stock return* perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 2018-2022 selama periode dividen?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis sentimen yang terbentuk dari *headline* berita dalam periode dividen tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat korelasi antara sentimen *headline* berita dan *stock return* perusahaan yang terdaftar di LQ45 selama periode dividen tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya dalam memberikan wawasan baru mengenai hubungan sentimen *headline* berita dengan *stock return* , terutama menggunakan pendekatan *big data*. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lain dalam ruang lingkup yang sama.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor mengenai hubungan *headline* sentimen berita dengan *stock return* dan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan terkait keputusan investasi atas *stock return* menggunakan analisis sentimen.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan perusahaan untuk memperhatikan sentimen perusahaan dalam menjaga reputasi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan di setiap bab pada penelitian ini berupa:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai indeks saham LQ45 yang merupakan objek penelitian secara umum. Selain itu, bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang melandasi penelitian ini dan dirumuskan kedalam pertanyaan penelitian yang akan dijawab dengan tujuan yang jelas serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Sistematika penulisan tugas akhir dijelaskan juga dalam bab ini sebagai panduan bagi pembaca untuk memahami struktur penulisan secara keseluruhan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori beserta penelitian sebelumnya yang relevan untuk melandasi penelitian ini, diantaranya investasi, pasar saham, dan teknologi big data.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan pendekatan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data beserta teknik dalam menganalisis hasil penelitian untuk menjawab masalah penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menampilkan dan menganalisa hasil penelitian atas pengujian model. Melalui analisis yang mendalam, hasil penelitian tersebut dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu dan disajikan dalam konteks dasar teori yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi rangkuman hasil penelitian yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan serta memberikan saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.